

Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria Tahun Ajaran 2019/2020

Samsul Rizal^{1*}, Taufiqurrahman Usman², Azhar³, Yenda Puspita⁴

¹ Institut Pendidikan Nusantara Global

² Universitas Negeri Malang

³ Universitas Riau

⁴ STIT Al-Kifayah Riau

*¹ samsulrizal@nusantaraglobal.ac.id; ² taufiqurrahman.usman@gmail.com;

³ azhar@lecturer.unri.ac.id; ⁴ yendapuspita@gmail.com;

Abstract

This study describes the implementation of management standards of education in SDN 1 Jembe. Concerning about the school program planning, implementation plan of school programs, monitoring and evaluation, the leadership of headmaster. This study used a qualitative approach. Data were obtained from principals, vice-principals, heads of administration, teachers, and students. The research data obtained by triangulation techniques through observation, interviews, and document research. The results of this study revealed five findings are: 1) Planning program at SDN 1 Jembe are in accordance with the Education Management Standards but based on the research, SDN 1 Jembe not done a SWOT analysis. While the school has a strategic plan for the school, but the school strategic plan is not based on in-depth analysis in advance. 2) Implementation of the program at SDN 1 Jembe an aspect which is more dominant than the other standard component of education management. 3) Monitoring and evaluation at SDN 1 Jembe carried out in accordance with the rules on the implementation of management standards. forms of monitoring and evaluation at SDN 1 Jembe implemented through the preparation of a monitoring program on the aspects of the implementation of the SBC and the performance of educators by the school principal, 4) Leadership in SDN 1 Jembe is in conformity with the standards management of education because it consists of the principals assisted by four deputies, although supposed to be composed of five vice-principals.

Keywords: *Education Management Standards, SDN*

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe aktivitas sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Sementara peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) yaitu: “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional “

Sebagai sekolah dasar, Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe memiliki rencana kerja sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yakni delapan standar pendidikan. Namun pada kenyataan standar pendidikan tersebut belum dapat mencapai standar pengelolaan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2007 yang mengakibatkan

rendahnya mutu pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe padahal SDN ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Janapria. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya tingkat kelulusan siswa dan masih rendahnya keterserapan lulusan. Sebagai salah satu jenis pendidikan, Sekolah Dasar Negeri yang diyakini merupakan sekolah yang mampu menciptakan produk pendidikan yang inovatif, kreatif, dan produktif. Sehingga mampu menaikkan taraf ekonomi dikecamatan Janapria yang masih tergolong rendah. Menurut Supriadi (2002) bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya, Namun pada kenyataannya hal ini belum tercapai.

Berdasarkan Standar pengelolaan pendidikan terdapat 5 standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar yang pertama yaitu perencanaan program sekolah, pada standar yang pertama ditemui kenyataan bahwa perencanaan program tidak disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah. Pada standar yang kedua yaitu pelaksanaan rencana kerja sekolah, ditemui permasalahan bahwa pelaksanaan rencana dilapangan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan standar sistem informasi manajemen ditemui permasalahan bahwa sekolah bukan hanya kekurangan penunjang sistem informasi manajemen, namun juga belum mendukung seluruh kegiatan sekolah termasuk administrasi sekolah.

Metode

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif, karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah pendidikan, penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat dan hakikat pendidikan sebagai proses daar dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi permendiknas no 19 tahun 2007 dan kaitannya dalam standar pengelolaan pendidikan sesuai mutu dan target sekolah dari tahun 2014-2019.

1. Memberikan gambaran tentang perencanaan program sekolah dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria
2. Memberikan gambaran tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria
3. Mengetahui pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dalam mencapai standar pengelolaan pendidikan.
4. Mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria
5. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria terletak dijalan Melati Desa Saba, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan penulis memilih Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria karena sekolah ini menerapkan standar pengelolaan pendidikan sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan. Sekolah-sekolah yang memiliki siswa-siswa yang berprestasi secara akademik dan non akademik ditandai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik dalam

mengelola sekolah,, namun sampai tahun ajaran 2015 ini sekolah belum menunjukkan prestasi apapun, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan Desember 2015 hingga Februari 2016

Situasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe terletak dilingkungan yang cukup kondusif, lingkungan sekolah asri dan mendukung proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan paparan diatas maka cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan subfokus serta rumusan masalah penelitian, peneliti untuk melihat apakah terdapat kesesuaian antara kenyataan yang ada dilapangan dengan penerapan standar pengelolaan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Kecamatan Janapria.

Implementasi standar pengelolaan Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sudah diberlakukan sejak tahun 2007 sesuai dengan permendiknas nomor 19 tahun 2007, dengan merujuk pada PP 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Namun penerapannya belum dilaksanakan secara maksimal.

Metode Dan Standar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai implementasi standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dan dalam peristiwanya (moleong (1990) dalam Margono (2003)

Data dan Sumber Data

Dalam hal ini Miles & Huberman (1992) menyatakan: *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text..* Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara. Diantara cara-cara tersebut adalah pengamatan, wawancara hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk usaha untuk mengumpulkan data yang benar. Pengamatan memerlukan kejelian pengumpul data untuk memperoleh data yang benar.

Instrument utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Human Instrument). Alasan peneliti mengandalkan diri sendiri sebagai instrument utama adalah karena peneliti ingin memahami implementasi permendiknas No 19 Tahun 2007 secara utuh melalui observasi dan wawancara langsung dengan partisipan yang terlibat dalam stakeholder sekolah.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (1982) pada konteksnya pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis, pertama, sebagai penelitian secara eksklusif bergantung pada dan cukup suatu jenis saja, kedua sebagian lagi memandang tidak cukup satu jenis data melainkan menggunakan banyak data. Sampel manusia yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar cepat dan tetap teliti dalam mendapatkan informasi mengenai implementasi standar pengelolaan pendidikan, maka peneliti menetapkan informan sebagai berikut:

1. kepala sekolah
2. wakil kepala sekolah
3. pendidik dan tenaga kependidikan
4. para siswa

Informan kunci (key informan) atau situasi social tertentu yang syarat informasi, dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, berdasarkan atas pertimbangan pengetahuan dan pengalamannya tentang sitausi sosal yang diteliti, sedangkan wakil kepala sekolah yang meliputi waka kurikulum, waka kesiswaan, akademik, humas dan mutu, pendidik dan tenaga kependidikan, ketua program keahlian, siswa sekolah, sebagai informan anggota.

Tabel 1. Daftar Informan

Informan	Alasan Pemilihan Informan
Kepala Sekolah	Kepala sekoalh sebagai pimpinan sekoalh memiliki andil yang besar terhadap kesuksesan program sekolah berkaitan dengan implementasi standar pengelolaan pendiidkan disekolah, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui bagaimana pandangan kepala sekolah setiap pelaksanaan kerja sekolah melalui kurikulum dan peraturan akademik, pengawasan dan evaluasi yang dilakukian apa saja peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan, bagaimana dampak implementasi permendikna no 19 tahun 2007 terhadap sekolah , kinerja dan peningkatan mutu pendidikan.
Wakil kepala sekolah, yang meliputi, akademik, kesiswaan, humas dan mutu.	Dari beberapa informan ini, peneliti akan mengali informasi tentang motivasi mereka secara aktif dalam implementai permendiknas no 19 tahun 2007. Pemahaman para informkan mengenai standar pengelolaan terutama kurikulum dan peraturan akademik, serta evaluasi dan pengawasab terhadap program kerja yang sudah dilakukan selama satu tahun ajaran, peneliti juga akan mencari tahu tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatlkan dalam implementasi pemendiknas no 19 tahun 2007.
Para tenaga pendidik dan kependidikan	Dari penelitian awal, diperoleh data bahwa masih ada guru yang belum memahami pembuatan perangkat mengajar dan kurangnya inovasi dalam proses pengajaran. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum dan peraturan akademik berjalan dengan baik.
Para siswa	Dari para siswa akan diperoleh informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam tahun ajaran, mengenai pemahaman, pandangan peraturan, bagaimana pelaksanaan proses pndidikan dan implementasi permendiknas no 19 tahun 2007 dan pendapat para siswa, terutama lagi dikarenakan para siswa ini menempati sekolah baru yang berjarak hampir 50 km, dimana sebelumnya sekolah ini terletak didesa simpang ayam kab bengkalis, kemudian dipindahkan ke sekolah dibengkalis kota.

Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar, mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada dalam sekolah maupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Pengumpulan Data

Seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi yang masih bersifat longgar dan terbuka belum jelas dan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokok, kesimpulan belum final sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan data terakhir, tergantung pada kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Hasil dan Pembahasan

Uraian hasil penelitian yang disesuaikan dengan metodenya, yakni kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil pengkajian dari beberapa kegiatan penelitian yang dimulai melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) observasi partisipatif, serta pencermatan/ studi dokumentasi dari aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan pada bab sebelumnya, sehingga hasil penelitian merujuk pada permasalahan dan fokus penelitian

tersebut. Uraian hasil penelitian yang diperoleh merupakan penjabaran secara deskriptif terhadap rumusan permasalahan seperti disebutkan pada BAB I, yang terdiri dari : bagaimana pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di SDN Negeri 1 Jembe, bagaimana perencanaan program di SDN Negeri 1 Jembe, bagaimana pelaksanaan program di SDN Negeri 1 Jembe, bagaimana pengawasan dan evaluasi di SDN Negeri 1 Jembe, bagaimana pelaksanaan kepemimpinan sekolah di SDN Negeri 1 Jembe, serta bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) di SDN Negeri 1 Jembe.

Dalam penelitian ini pada setiap akhir pertemuan diadakan *test* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media gambar, Penilaian dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: *pertama*, penilaian dari hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari nilai *test* siswa. *Kedua*, penilaian dari hasil observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam rangka mengetahui bagaimana pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di SDN Negeri 1 Jembe, peneliti membagi menjadi 5 komponen yang akan diteliti, yaitu 1) perencanaan program, 2) pelaksanaan program, 3) pengawasan dan evaluasi program, 4) kepemimpinan sekolah, dan 5) pengembangan sistem informasi manajemen yang dijabarkan menjadi beberapa sub komponen dan indikator. Selanjutnya dengan mengacu pada sub komponen dan indikator yang ada, disusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Komponen perencanaan program terdiri dari beberapa sub komponen, yaitu visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah. Komponen pelaksanaan program terdiri dari struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan sekolah, pelaksanaan bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, bidang budaya dan lingkungan, bidang humas dan kemitraan, serta bidang lainnya yang mendukung penjaminan mutu sekolah.

Komponen pengawasan dan evaluasi terdiri dari program pengawasan, evaluasi diri sekolah, program evaluasi KTSP, program evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan, serta akreditasi sekolah. Komponen kepemimpinan sekolah terdiri dari tanggung jawab pengelolaan sekolah dan peran kepala sekolah. Komponen sistem informasi manajemen terdiri dari penyusunan program pengembangan SIM serta penggunaan fasilitas Sistem Informasi Manajemen.

Data Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe

SDN Negeri 1 Jembe awal mulanya berdiri pada tanggal 22 juli 2006. Berlokasi di desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDN Negeri 1 Jembe
NPSN	10495440
NSS/NIS	32.1.09.02.01.001/400010
Nomor/TH SK Pengesahan	100/ Tahun 2006
Pejabat	Bupati Lombok Tengah
Alamat Sekolah	
Jalan	Melati
Desa/Kelurahan	Saba
Kecamatan	Janapria
Kabupaten	Lombok Tengah
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	83554

Telepon	08127690717
Fax	-
Email	-
Website	

Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe mempunyai visi menjadikan Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sebagai pusat pendidikan Sekolah Dasar terpadu yang terdepan, mampu menciptakan peserta didik yang siap bersaing dan mandiri dalam menggali, mengolah, dan memanfaatkan potensi daerah dengan berbekal sikap dan perilaku agamis dan berbudaya.

Misi Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe meliputi :

- a. sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang cerdas dan terampil
- b. sebagai sekolah dasar yang memiliki keunggulan dan terdepan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Lombok Tengah.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe mempunyai tugas sebagai berikut: 1) mengusahakan/menyediakan izin operasional pendidikan, 2) mengusahakan tenaga pendidik dan pegawai sekolah, 3) menetapkan pembagian tugas pendidik dan pegawai, 4) mengusahakan dan menyelesaikan pendaftaran siswa/siswi, 5) memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang sekolah, 6) mengadakan rapat guru-guru dan wali murid, 7) berkerjasama dengan pengurus tentang pembayaran gaji guru-guru, 8) berpedoman kepada ketentuan-ketentuan pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, 9) mengurus administrasi sekolah ke instansi yang terkait, 10) menjaga bangunan/peralatan sekolah, 11) mengusahakan peningkatan mutu pendidikan, 12) bertanggung jawab kepada pengurus dan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.

Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe adalah pembantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan berikut: 1) menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, 2) pengorganisasian, 3) pengarahan, 4) ketenagaan, 5) pengkoordinasian, 6) pengawasan, 7) penilaian, 8) identifikasi dan pengumpulan data, 9) penyusunan laporan.

Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe adalah: 1) memberikan penyuluhan terhadap siswa, wali murid, dan masyarakat, 2) memberikan surat peringatan terhadap siswa bila melanggar ketentuan-ketentuan sekolah.

Tata Usaha

Kepala tata usaha Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe mempunyai tugas sebagai berikut: 1) ikut menyusun RAPBS 2) mengerjakan/ mengarsipkan surat masuk dan keluar 3) bertanggung jawab terhadap administrasi 4) investaris sekolah.

Deskripsi Hasil Temuan

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti, meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, serta pengembangan sistem informasi manajemen di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan

pencermatan dokumen. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator urusan kurikulum (guru), kepala tata usaha (tenaga kependidikan), dan siswa. Observasi dilaksanakan pada dua aspek, yaitu kondisi fisik sekolah dan kegiatan sekolah.

Program Evaluasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menyatakan, "Evaluasi pada pelaksanaan kinerja contohnya dengan DP3, akan tetapi menjadi rahasia sekolah.

Aspek yang dievaluasi tentunya semua yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan interaksi sosial pada kegiatan sekolah". Waka Kurikulum menambahkan bahwa kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu dipantau oleh kepala sekolah dalam berbagai bentuk supervisi dan evaluasi. Sering langsung kepala sekolah memantau guru selama mengajar di kelas. Selain kedua hal tersebut, wakil kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menambahkan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat kinerja melalui pengamatan secara langsung, kehadiran, pemenuhan jam kerja. Paling tidak jam 07.00 Sudah sampai di sekolah, dan pulang pukul 13.30.

Berdasarkan hasil observasi, proses KBM berjalan dengan baik sejauh dilaksanakannya kegiatan penelitian, guru yang memberikan materi pelajaran juga sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain menjalankan tugas profesional berupa mengajar, guru juga dapat menerima tugas tambahan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil pencermatan dokumen, pendidik atau guru sudah mengajar sesuai dengan bidang atau kompetensi yang dimiliki.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pelaksanaan kepemimpinan sekolah menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Waka Kurikulum menyampaikan bahwa, "tanggungjawab utama pada kepala sekolah, kinerja wakil kepala sekolah sudah cukup baik dalam membantu pelaksanaan tugas kepemimpinan sekolah". Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menambahkan, "tugas pemimpin sekolah tentunya mampu menjadi motivator dan teladan yang baik bagi pengelolaan sekolah, selain itu juga melaksanakan pengelolaan sekolah secara akuntabel dan transparan".

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui sejauh pelaksanaan kegiatan penelitian, terdapat sinergitas tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang baik. Diantaranya ketika kepala sekolah berhalangan, maka wakil kepala sekolah menjadi penanggung jawab pengelolaan sekolah, selain itu juga berfungsi sebagai penjamin mutu sekolah. Berdasarkan hasil pencermatan dokumen, tugas kepala sekolah dibantu oleh satu beberapa wakil kepala sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana.

Aspek lainnya adalah bagan struktur menunjukkan hubungan yang jelas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Aspek kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab pengelolaan sekolah, wakil kepala sekolah menyatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai leadership, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, bisa mengkoordinasi lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman. Peran guru dapat terpantau dengan baik, tugas-tugas kedinasan dipantau. Memberikan langkah-langkah pencapaian program sekolah, bimbingan dan arahan serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dan penggunaan anggaran sekolah.

Hal yang cukup berpengaruh pertama wawasan, jika wawasan luas, maka akan dapat memberikan motivasi dengan baik. Kedua didukung sikap atau tauladan, kepala sekolah ketika memimpin, memberikan teladan yang baik. Sedangkan kepala tata usaha Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menyatakan, "kepala sekolah aktif dan benar-benar memberikan perhatian kepada personalia dalam rangka penjaminan mutu".

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tugas kepala sekolah terdapat pada program kerja dan jadwal kegiatan kepala sekolah. Untuk pelaksanaan tugas wakil kepala sekolah belum dapat ditemukan data yang diobservasi.

Peran Kepala Sekolah

Aspek peranan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi leading, komunikasi, instruksi/direksi, supervisi dan pengawasan pada pelaksanaan kegiatan sekolah, wakil kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menyatakan. “Kepala sekolah bisa memberikan sosok keteladanan pada semua aspek, kerapian, kedisiplinan, pemenuhan jam kerja dan lainnya. Supervisi terhadap tenaga pendidik diadakan dengan memberikan informasi kapan dan tanggal berapa diadakan supervisi, sebagian besar menyangkut proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dilibatkan guru untuk membantu melakukan supervisi. Supervisi juga dilakukan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan”.

Supervisi dan pengawasan dilaksanakan dengan optimal. Kepala tata usaha Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe menyatakan, “fungsi kepemimpinan kepala sekolah seperti nahkoda, komunikasinya bagus dan cukup lancar, kekeluargaan baik. Setiap senin ada briefing sebagai fungsi koordinasi dan direksi. Supervisi dan pengawasan kinerja kepala sekolah berupa presensi kehadiran”.

Berdasarkan hasil observasi, kompetensi kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe meliputi kemampuan sebagai pendidik (*edukator*), pengelola sekolah (*manager*), sebagai administrator, kepemimpinan sekolah (*leader*), kemampuan menciptakan iklim kerja, kemampuan sebagai wirausahawan, serta sebagai penyelia. Kemampuan sebagai pendidik (*edukator*), kepala sekolah diharapkan dapat berprestasi sebagai seorang guru, dapat membimbing siswa, mengikuti perkembangan IPTEK, dapat membimbing guru dan karyawan, mengembangkan staf, serta dapat memberi contoh mengajar yang baik.

Kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*), meliputi kemampuan pada penyusunan program, menggerakkan staf, menerapkan prinsip hukum dan penghargaan, menyusun organisasi kepegawaian, mengoptimalkan sumber daya sekolah, serta mampu memotivasi secara internal maupun eksternal. Kepala sekolah sebagai administrator meliputi pengelolaan pada proses belajar mengajar (PBM) bimbingan dan konseling, administrasi keuangan, surat menyurat, ketenagaan, sarana prasarana, dan pengelolaan kegiatan kesiswaan. Kemampuan aspek kepemimpinan sekolah (*leader*) meliputi mempunyai dan memahami visi, misi, serta tujuan sekolah, berkepribadian kuat (jujur, percaya diri, berjiwa besar dan menjadi panutan), mengenal kompetensi warga sekolah, serta mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan dengan baik.

Kemampuan dalam menciptakan iklim kerja meliputi kepala sekolah mengatur lingkungan kerja (fisik) dan mengatur suasana kerja (non fisik). Kemampuan sebagai wirausahawan, kepala sekolah menggerakkan sumber daya sekolah dan melaksanakan pembaharuan sekolah. kemampuan sebagai penyelia, kepala sekolah menyusun program dan melaksanakan supervisi pada tiap semester maupun sesuai kesepakatan guru, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja dan kualitas pengelolaan sekolah. Mengacu pada deskripsi kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut, maka disusun program kerja sekolah yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peran pada kelompok kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*) adalah membimbing program pengajaran atau bimbingan dan konseling, melaksanakan program atau pengajaran bimbingan dan konseling, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi, melaksanakan program perbaikan atau pengayaan, membimbing karyawan dalam menyusun program

kerja, membimbing karyawandalam melaksanakan tugas sehari-hari, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, membimbing siswa untuk mengikuti lomba atau kompetisi, kemampuan membimbing staf melalui pendidikan dan latihan, pertemuan sejawat MGMP/KKG, seminar atau diskusi, bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, serta mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah. Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan dan latihan, seminar dan diskusi, serta melalui bahan bacaan. Memberi contoh mengajar yang baik dengan memiliki jadwal mengajar 12 jam per minggu dan memiliki perangkat pembelajaran yang dibutuhkan (program tahunan, program semester, Silabus, RPP, dan lainnya)

2. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai pengelola (manager) meliputi memiliki program jangka panjang (8 tahun), jangka menengah, dan jangka pendek. Memiliki susunan program sekolah, personalia pendukung, danmenyusun personalia untuk kegiatan sekolah yang bersifat temporer Menggerakkan staf dan karyawan dengan memberi arahan dan mengkoordinasikan staf yang sedang melaksanakan tugas. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara optimal, serta membuat sarana prasarana yang menjadi hak milik sekolah
3. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai administrator meliputi kepalasekolah memiliki kelengkapan data administrasi KBM, Bimbingan dan konseling, kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, administrasi guru serta karyawan. Memiliki administrasi keuangan rutin dan lainnya, data gedung dan ruang, Memiliki data administrasi surat masuk, surat keluar, dan surat keputusan
4. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai penyelia (supervisor) meliputi memiliki dan melaksanakan program supervisi KBM, BK, kegiatan ekstrakurikuler, program supervisi kelas atau klinis. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan, serta dalam rangka pengembangan kualitas sekolah.
5. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader meliputi kemampuan untuk mempertahankan nilai kejujuran, percaya diri, serta tanggung jawab pada setiap aspek kehidupan. Memahami kondisi guru, karyawan, siswa serta warga sekolah lainnya. Memiliki dan memahami visi pada sekolah. Mampu mengambil keputusan secara internal dan eksternal sekolah, berkomunikasi secara lisan dengan baik, serta menuangkan gagasan ke dalam tulisan dengan baik.
6. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai meliputi kemampuan untuk menemukan, memilih, dan melaksanakan gagasan baru. Melakukan pembaharuan pada kegiatan PBM dan BK, kegiatan pengadaan dan pembinaan guru serta karyawan, pada kegiatan ekstrakurikuler, serta pada kemampuan menggali sumber pendanaan dan pembiayaan sekolah.
7. Peran dalam kelompok kepala sekolah sebagai motivator Memiliki kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara tenaga pendidik dan kependidikan, serta sekolah dengan lingkungan. Memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip penghargaan (*reward*) dan hukuman(*punishment*).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas, maka peranan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe terdiri dari kemampuan melaksanakan tugas dan peranan kepala sekolah. Pada aspek pelaksanaan tugas, maka kepala sekolah selain sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pengelolaan sekolah, juga berfungsi sebagai tenaga pendidik. Pada aspek peranan kepala sekolah secara jelassudah dijelaskan bahwa fungsi-fungsi pengelolaan

meliputi edukasi, kepemimpinan, administrasi, supervisi, motivasi, inovasi, dan manajer dapat dilaksanakan baik.

Kesimpulan

Perencanaan program di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sudah sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan karena telah meliputi perumusan dan penetapan visi, misi, serta tujuan sekolah, penyusunan rencana kerja. Sekolah jangka empat tahunan dan satu tahunan, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah. Akan tetapi terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah diperlukan bentuk sosialisasi secara lebih intensif pada tujuan sekolah agar dapat dipahami oleh semua warga sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah disesuaikan dengan standar pengelolaan pendidikan namun berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sekolah hingga saat penelitian ini dilakukan, belum melakukan analisis SWOT. Sedangkan sekolah mempunyai rencana strategis sekolah, tetapi rencana strategis sekolah tidak berdasarkan analisa mendalam terlebih dahulu. Hal ini yang menyebabkan mengapa Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe masih mengalami ketinggalan dibandingkan Sekolah Dasar Negeri lainnya yang berada di kabupaten Lombok Tengah.

Pelaksanaan program di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe merupakan aspek yang lebih dominan dibandingkan dengan komponen standar pengelolaan pendidikan lainnya, hal ini berkaitan karena setiap program dijalankan oleh masing-masing warga sekolah dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Hal tersebut memberikan kontribusi bagi terciptanya suasana sekolah bermutu meskipun berada pada keadaan yang sebenarnya tidak cukup strategis untuk pengelolaan sekolah.

Pengawasan dan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe dilaksanakan sesuai dengan kaidah pada pelaksanaan standar pengelolaan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk pengawasan dan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe dilaksanakan melalui penyusunan program pengawasan pada aspek pelaksanaan KTSP dan kinerja pendidik sertatenaga kependidikan oleh kepala sekolah maupun pengawasan fungsional, evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dokumentasi hasil pengawasan yang diberikan kepada masing-masing warga sekolah, serta optimalisasi peningkatan akreditasi sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kepemimpinan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karena terdiri dari satu orang kepala sekolah dibantu oleh empat wakil. Kemudian setiap elemen tersebut sudah menyadari peranan dan fungsi dari masing-masing. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta pengembangan sistem informasi manajemen akan dapat dijalankan dengan optimal ketika semua elemen mampu menjalankan fungsi kepemimpinan masing-masing dengan baik sesuai pembagian tugas yang ada. Kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan agar setiap komponen pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat.

Khusus untuk sarana dan prasarana. Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sangat kekurangan. Hal yang paling bisa dilihat adalah dengan jumlah siswa yang hanya berjumlah 98 siswa, sekolah ini masih kekurangan kelas serta laboratorium.

Secara umum pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jembe sudah cukup baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Namun, pada komponen

perencanaan program, sekolah perlu mengoptimalkan sosialisasi tujuan sekolah melalui mediabanner, spanduk, serta website sekolah. Pada komponen pelaksanaan program, saran yang diberikan berupa pengadaan fasilitas leaflet, brosur dan sejenisnya untuk meningkatkan publikasi tentang profil sekolah kepada masyarakat serta kemitraan.

Pada komponen pengawasan dan evaluasi, perlu adanya forum-forum pertemuan bersama orang tua, masyarakat, dan kemitraan yang sudah dijalin oleh sekolah untuk mengevaluasi program sekolah (akademik dan non akademik). Berdasarkan pada hal tersebut dapat digunakan sebagai jalan untuk meningkatkan peran serta komponen warga sekolah, orang tua, masyarakat, maupun kemitraan dalam meningkatkan penjaminan mutu sekolah secara berkesinambungan.

Referensi

- Dwiyanto, A. (2011). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, Kolaboratif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta
- Scout, G. M. (2001). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* Editor: Martinis Yamin Penerbit: Gaung Persada, Jakarta
- Creswell, J. W. (2011). *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*, Alih Bahasa: Muhammad Diah Z, Umri Press, Pekanbaru.
- Creswell, J. W. (2008). *Education Research*. New Jersey: Pearson Prentice
- Juknis Analisis Standar Pengelolaan Sma* Direktorat Pembinaan Sma tahun 2010.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Sutapa, M. (2008). Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2)*.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Univeritas Yogyakarta: Jakarta
- Al-Amin, M. (2006). *Manajemen Pengawasan*. Kalam Indonesia: Jakarta
- Sugioyo, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Husaini, U. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Psdmp Dan Pmp Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta